

## **Pengaruh Edukasi Pasar Modal Terhadap Minat Investasi Saham Melalui Persepsi Risiko: Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**

**Ananda Putri Kusuma<sup>1</sup>, Tina Miniawati Barusman<sup>2</sup>**

Program Magister Manajemen, Universitas Bandar Lampung<sup>1,2</sup>

anandaputrikusuma@gmail.com<sup>1</sup>, tinabarusman@ubl.ac.id<sup>2</sup>

### **ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of capital market education on students' stock investment interest, with risk perception as a mediating variable. The research was conducted among students of the Faculty of Economics and Business, University of Lampung, who had participated in capital market education programs. This study employed a quantitative explanatory research approach. Data were collected through Likert-scale questionnaires (1–5) from 363 respondents and analyzed using Structural Equation Modeling based on Partial Least Square (SEM-PLS). The results indicate that capital market education has a significant effect on both risk perception and stock investment interest. Risk perception demonstrates the strongest influence on students' investment interest. Furthermore, risk perception plays a significant mediating role in the relationship between capital market education and stock investment interest. These findings suggest that capital market education becomes more effective in enhancing investment interest when it successfully shapes positive, rational, and well-managed risk perceptions. This study contributes theoretically to the development of behavioral finance and human capital perspectives and provides practical implications for universities and capital market authorities in designing educational programs that not only enhance financial knowledge but also foster healthy risk perceptions among young investors.*

**Keywords:** *capital market education, risk perception, stock investment interest, students, SEM-PLS*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh edukasi pasar modal terhadap minat investasi saham mahasiswa dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung yang telah mengikuti kegiatan edukasi pasar modal. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory research. Data dikumpulkan melalui kuesioner berskala Likert 1–5 dari 363 responden dan dianalisis menggunakan Structural Equation Modeling berbasis Partial Least Square (SEM-PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pasar

modal berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko dan minat investasi saham. Persepsi risiko terbukti memiliki pengaruh paling kuat terhadap minat investasi saham mahasiswa. Selain itu, persepsi risiko berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara edukasi pasar modal dan minat investasi saham. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi pasar modal akan lebih efektif dalam meningkatkan minat investasi apabila mampu membentuk persepsi risiko yang positif, rasional, dan terkelola dengan baik. Penelitian ini memberikan implikasi teoretis bagi pengembangan kajian behavioral finance dan human capital, serta implikasi praktis bagi perguruan tinggi dan otoritas pasar modal dalam merancang program edukasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan persepsi risiko yang sehat bagi investor muda.

**Kata kunci: edukasi pasar modal, persepsi risiko, minat investasi saham, mahasiswa, SEM-PLS**

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal merupakan salah satu pilar penting dalam sistem keuangan modern yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana dari masyarakat untuk mendukung pembangunan ekonomi nasional. Keberadaan pasar modal tidak hanya menyediakan alternatif investasi, tetapi juga menjadi indikator perkembangan ekonomi suatu negara. Di Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) bersama Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memiliki peran strategis dalam mengembangkan pasar modal yang sehat, transparan, serta mampu menarik partisipasi masyarakat luas.

Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia menunjukkan transformasi demografis yang signifikan. Per Agustus 2025, jumlah investor pasar modal tercatat mencapai 18 juta *Single Investor Identification* (SID), dengan sekitar 7,56 juta di antaranya merupakan investor saham. Fenomena ini menandakan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap instrumen investasi produktif seperti saham. Lebih dari itu, mayoritas investor sekitar 54,23% berada di bawah usia 30 tahun, artinya pasar saham kini didominasi oleh kalangan muda, termasuk mahasiswa.

Lonjakan investor muda ini tidak lepas dari berbagai faktor penunjang: strategi inklusi dan literasi keuangan yang intensif dari otoritas dan institusi pasar modal, kemudahan akses melalui aplikasi investasi, konten edukasi keuangan di media sosial, serta tren gaya hidup finansial yang makin populer di kalangan mahasiswa. Semua ini telah mendorong mahasiswa untuk mulai berinvestasi saham sejak dini. Namun, perkembangan ini menyimpan tantangan tersendiri. Walaupun partisipasi mahasiswa meningkat drastis, penguasaan aset pasar modal masih didominasi oleh investor senior dan institusi besar. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya partisipasi belum otomatis disertai kemampuan mengelola investasi secara optimal. Banyak mahasiswa yang masuk ke pasar modal karena faktor sosial seperti *fear of missing out* (FOMO) atau tren, bukan karena pemahaman risiko dan

strategi investasi yang matang. Selain itu, terdapat kesenjangan antara akses terhadap layanan keuangan dan pemahaman mendalam tentang investasi.

Data Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) OJK 2022 menunjukkan tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia baru mencapai 49,68%, sedangkan tingkat inklusi keuangan sudah 85,10%. Survei terbaru SNLIK OJK-BPS 2023 mencatat peningkatan literasi keuangan menjadi 65,43%, tetapi tetap ada gap dengan inklusi keuangan yang mencapai 75,02%. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun akses keuangan tinggi, pemahaman masyarakat tentang produk investasi, termasuk risiko dan manfaatnya, masih terbatas.

Universitas Lampung (Unila), khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), dipilih sebagai objek penelitian karena memiliki Galeri Investasi BEI sejak 14 Maret 2016 di Gedung *Business Learning Center* (BLC). Fasilitas ini menjadi sarana mahasiswa untuk memperoleh edukasi pasar modal, membuka rekening saham, serta berlatih menganalisis perdagangan efek secara langsung. Komitmen Unila terhadap literasi keuangan semakin diperkuat dengan peresmian Galeri Investasi BEI di FISIP pada Desember 2021, sehingga cakupan edukasi semakin luas di lingkungan kampus. Data dari BEI Lampung menunjukkan bahwa jumlah investor pasar modal di provinsi ini mencapai 424.091 investor per September 2025, dengan pertumbuhan lebih dari 100 ribu investor baru dalam setahun. Fakta ini menegaskan bahwa Lampung, termasuk Unila sebagai pusat pendidikan tinggi, memiliki peran strategis dalam meningkatkan literasi keuangan dan minat investasi mahasiswa.

Namun demikian, masih terdapat celah dalam literatur: mayoritas penelitian sebelumnya fokus pada literasi keuangan atau pengetahuan investasi, dan banyak yang mengkaji populasi mahasiswa strata satu (S1) di daerah tertentu. Sedangkan penelitian yang mengkaji pengaruh edukasi pasar modal terhadap minat investasi saham dengan memasukkan persepsi risiko sebagai variabel mediasi, terutama pada konteks mahasiswa di luar Pulau Jawa seperti di FEB Universitas Lampung masih sangat terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting dilakukan dengan fokus pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

## **TINJAUAN LITERATUR**

### **Pasar Modal**

Pasar modal merupakan bagian dari sistem keuangan yang memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena mempertemukan pihak yang membutuhkan dana jangka panjang (emiten) dengan pihak yang memiliki kelebihan dana (investor) melalui perdagangan instrumen keuangan seperti saham dan obligasi. Menurut Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang berkaitan dengan penawaran umum dan perdagangan efek. Husnan (2005) menjelaskan bahwa pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang, baik dalam bentuk utang maupun

modal sendiri. Tandelilin (2017) menyatakan bahwa pasar modal tidak hanya berfungsi sebagai tempat perdagangan sekuritas, tetapi juga sebagai wahana alokasi dana yang efisien.

Bagi investor, pasar modal berfungsi sebagai sarana investasi jangka panjang yang memungkinkan peningkatan kesejahteraan finansial melalui *return* yang diperoleh, baik berupa *capital gain* maupun dividen (Jogiyanto, 2018). Instrumen yang diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, reksa dana, dan derivatif. Saham merupakan instrumen ekuitas yang mencerminkan hak kepemilikan investor atas suatu perusahaan (Tandelilin, 2017).

### **Edukasi Pasar Modal**

Edukasi pasar modal merupakan proses sistematis yang bertujuan meningkatkan kapabilitas pengetahuan, keterampilan, serta literasi investasi masyarakat terkait mekanisme perdagangan dan instrumen keuangan di pasar modal. Menurut Tandelilin (2017), edukasi pasar modal berperan dalam membangun kapasitas rasionalitas investor sehingga keputusan yang diambil berbasis analisis yang terukur. Reilly dan Brown (2012) menyatakan bahwa pemahaman investasi merupakan determinan penting dalam membentuk perilaku pengambilan keputusan yang optimal.

Paparan informasi yang masif berpotensi memunculkan perilaku *overconfidence*, *herding behavior*, serta *fear of missing out (FOMO)*. Chen dan Volpe (1998) menegaskan bahwa tingkat literasi keuangan yang rendah berkorelasi dengan tingginya kesalahan dalam pengelolaan keuangan. Ncapayi dan Mishi (2021) menyusun indikator edukasi pasar modal yang terdiri dari pemahaman instrumen investasi, hubungan risiko dan *return*, kemampuan analisis dasar, serta rasa percaya diri investor. Edukasi pasar modal merupakan fondasi penting dalam menciptakan perilaku finansial yang sehat.

### **Persepsi Risiko**

Persepsi risiko merupakan penilaian subjektif individu terhadap tingkat ketidakpastian dan kemungkinan terjadinya kerugian dalam suatu aktivitas investasi. Slovic (2000) menjelaskan bahwa risiko bersifat psikologis karena setiap individu memiliki cara pandang yang berbeda dalam menafsirkan risiko. Persepsi risiko dipengaruhi oleh faktor kognitif, pengalaman, informasi, serta aspek emosional (Ricciardi & Simon, 2000).

Sitkin dan Pablo (1992) menyatakan bahwa persepsi risiko mempengaruhi perilaku investasi seseorang. Kahneman dan Tversky (1979) dalam *Prospect Theory* menyebutkan bahwa individu lebih sensitif terhadap kerugian dibandingkan keuntungan yang setara. Persepsi risiko dapat diukur melalui persepsi ketidakpastian investasi, kemungkinan kerugian, dan potensi dampak negatif (Weber et al., 2002).

## **Minat Investasi Saham**

Minat investasi saham merupakan kecenderungan psikologis individu untuk menunjukkan perhatian dan kesiapan dalam melakukan aktivitas investasi di pasar modal. Tandililin (2017) menjelaskan bahwa minat berinvestasi timbul karena adanya keinginan individu untuk memperoleh keuntungan di masa depan. Ajzen (1991) melalui *Theory of Planned Behavior (TPB)* menegaskan bahwa niat merupakan prediktor utama terbentuknya perilaku aktual.

Minat investasi dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, persepsi risiko, akses teknologi, dan lingkungan sosial (Siregar, 2020). Lin (2019) menyatakan bahwa minat investasi tercermin dari perilaku pencarian informasi dan rencana untuk mulai berinvestasi. Ajzen (1991) membagi indikator minat menjadi keinginan berinvestasi, niat memulai investasi, dan kesiapan mengambil tindakan nyata.

## **Theory of Planned Behavior (TPB)**

*Behavioral Finance Theory* menyatakan bahwa keputusan investasi tidak selalu didasarkan pada rasionalitas sempurna, melainkan dipengaruhi oleh faktor psikologis (Shefrin, 2002). Fondasi utama teori ini bertumpu pada *Prospect Theory* yang menunjukkan bahwa individu memiliki sensitivitas lebih kuat terhadap kerugian (*loss aversion*) dibandingkan keuntungan (Kahneman & Tversky, 1979).

Ricciardi dan Simon (2000) mengemukakan bias perilaku seperti *overconfidence bias*, *herding behavior*, dan *mental accounting*. Behavioral Finance memberikan landasan teoretis mengenai peran persepsi risiko dalam membentuk minat investasi mahasiswa.

## **Human Capital Theory**

*Human Capital Theory* diperkenalkan oleh Schultz (1961) dan dikembangkan oleh Becker (1993). Teori ini menyatakan bahwa manusia merupakan bentuk modal yang dapat dikembangkan melalui pendidikan dan pengalaman. Becker (1993) menjelaskan bahwa *human capital* mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam pengambilan keputusan.

Lusardi dan Mitchell (2014) mengembangkan konsep *financial capability* sebagai bagian dari *human capital*. Schultz (1971) menekankan bahwa peningkatan *human capital* generasi muda berdampak signifikan terhadap perekonomian jangka panjang. Huston (2010) menyatakan bahwa meningkatnya *human capital* keuangan meningkatkan motivasi individu untuk berinvestasi.

## **Prospect Theory**

*Prospect Theory* dikembangkan oleh Kahneman dan Tversky (1979) sebagai kritik terhadap teori utilitas ekspektasi. Konsep utama teori ini adalah *loss aversion*, yaitu kerugian memberikan dampak emosional yang lebih besar dibandingkan keuntungan yang setara. Teori ini juga memperkenalkan *reference point* dan *probability weighting* dalam pengambilan keputusan investasi.

Bias perilaku seperti *loss aversion*, *regret aversion*, dan *disposition effect* menunjukkan bahwa persepsi risiko dipengaruhi oleh emosi dan pengalaman subjektif. Prospect Theory menegaskan pentingnya persepsi risiko sebagai faktor yang memengaruhi minat mahasiswa untuk berinvestasi saham.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode *explanatory research* yang bertujuan menjelaskan hubungan kausal antara edukasi pasar modal terhadap minat investasi saham mahasiswa dengan persepsi risiko sebagai variabel mediasi. Penelitian dilaksanakan pada Januari–Februari 2026 dengan lokasi penelitian di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa aktif FEB Unila tahun akademik 2025/2026 sebanyak 3.945 mahasiswa, sedangkan sampel penelitian berjumlah 363 responden yang ditentukan menggunakan rumus Slovin dengan teknik *purposive sampling*, yaitu mahasiswa angkatan 2022–2024 yang pernah mengikuti kegiatan edukasi pasar modal. Instrumen penelitian berupa kuesioner tertutup menggunakan skala Likert 1–5 yang mengukur variabel edukasi pasar modal, persepsi risiko, dan minat investasi saham. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *Google Form* serta dokumentasi sebagai data sekunder. Teknik analisis data menggunakan *Structural Equation Modeling* berbasis *Partial Least Square (SEM-PLS)* yang meliputi analisis deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, pengujian *outer model* dan *inner model*, serta uji hipotesis dengan metode *bootstrapping*.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Objek Penelitian**

#### **Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Lampung merupakan salah satu fakultas tertua dan terbesar di lingkungan Universitas Lampung serta menjadi pusat pendidikan tinggi di bidang ekonomi dan bisnis di Provinsi Lampung. FEB Unila berlokasi di Gedong Meneng, Bandar Lampung, dan berperan sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik bisnis di wilayah Sumatera bagian Selatan.

FEB Unila mengalami transformasi dari Fakultas Ekonomi menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, yang mencerminkan perluasan orientasi keilmuan tidak hanya pada kajian ekonomi, tetapi juga manajemen, akuntansi, dan bisnis modern. Fakultas ini menyelenggarakan program pendidikan berjenjang mulai dari Sarjana (S1), Magister (S2), hingga Doktor (S3), yang menunjukkan komitmen dalam mencetak sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing.

Dalam mendukung pembelajaran, FEB Unila menyediakan fasilitas akademik dan non-akademik, termasuk Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berfungsi sebagai pusat edukasi pasar modal bagi mahasiswa. Keberadaan

fasilitas tersebut menunjukkan peran strategis FEB Unila dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendukung pengembangan minat investasi mahasiswa.

## **Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**

Visi FEB Universitas Lampung adalah *“Menjadi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Berkelas Dunia, Unggul, dan Berkontribusi Pada Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan.”*

Misi FEB Unila mencakup penyelenggaraan pendidikan ekonomi dan bisnis yang inovatif dan adaptif berbasis teknologi, pelaksanaan penelitian yang berkualitas dan berdampak, pengabdian kepada masyarakat, penguatan kemitraan nasional dan internasional, serta penerapan tata kelola fakultas yang profesional dan berorientasi pada peningkatan mutu berkelanjutan.

## **Deskripsi Data Responden**

Responden penelitian ini adalah mahasiswa aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung angkatan 2022–2024 dengan jumlah responden sebanyak 373 orang. Mayoritas responden berada pada rentang usia 19–23 tahun, yang menunjukkan bahwa minat terhadap investasi saham mulai berkembang pada kelompok usia muda yang sedang menempuh pendidikan tinggi.

Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh mahasiswa perempuan dengan persentase sebesar 60%, sedangkan mahasiswa laki-laki sebesar 40%. Komposisi ini menunjukkan tingginya partisipasi mahasiswa perempuan dalam penelitian terkait minat dan edukasi pasar modal.

Distribusi responden berdasarkan angkatan menunjukkan bahwa mahasiswa angkatan 2024 memiliki proporsi terbesar, diikuti oleh angkatan 2023 dan 2022. Temuan ini mengindikasikan bahwa minat terhadap edukasi pasar modal semakin meningkat pada mahasiswa angkatan terbaru, sementara mahasiswa angkatan sebelumnya tetap memberikan kontribusi penting karena telah memiliki pengalaman lebih lama terkait literasi keuangan dan kegiatan Galeri Investasi BEI.

Secara keseluruhan, karakteristik responden menunjukkan bahwa data penelitian merepresentasikan mahasiswa FEB Unila dengan latar belakang usia, jenis kelamin, dan angkatan yang beragam, sehingga memberikan gambaran empiris yang relevan dalam menganalisis minat dan keterlibatan mahasiswa terhadap investasi saham.

## **Hasil Penelitian dan Interpretasi**

### **Analisis Deskriptif Variabel**

Analisis deskriptif variabel dilakukan untuk memberikan gambaran umum mengenai persepsi responden terhadap variabel penelitian, yaitu edukasi pasar modal, persepsi risiko, dan minat investasi saham. Analisis ini menjadi tahap awal sebelum dilakukan pengujian model pengukuran (Outer Model) maupun model struktural (Inner Model). Setiap butir pernyataan dianalisis menggunakan nilai

rata-rata (mean) dan diklasifikasikan ke dalam kategori penilaian skala Likert.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, seluruh variabel penelitian menunjukkan nilai rata-rata yang berada pada kategori *setuju*. Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki persepsi positif terhadap edukasi pasar modal, tingkat kesadaran risiko yang tinggi, serta minat investasi saham yang kuat. Hasil ini memberikan dasar empiris bahwa mahasiswa FEB Universitas Lampung memiliki kesiapan awal sebagai calon investor muda sebelum dilakukan analisis lanjutan menggunakan metode Partial Least Square (PLS).

### **Tanggapan Responden terhadap Edukasi Pasar Modal**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel edukasi pasar modal memiliki rata-rata skor sebesar 3,924 dan seluruh indikator berada dalam kategori *setuju*. Responden menyatakan memahami perbedaan instrumen investasi, menyadari hubungan antara potensi keuntungan dan risiko, serta merasa edukasi pasar modal meningkatkan kepercayaan diri dan kemampuan pengambilan keputusan investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal yang diperoleh melalui Galeri Investasi BEI dan kegiatan kampus telah memberikan dampak positif terhadap literasi keuangan mahasiswa. Edukasi tersebut tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis, tetapi juga membantu mahasiswa menghindari keputusan investasi yang spekulatif. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa edukasi pasar modal berperan penting dalam membentuk kesiapan mahasiswa sebagai calon investor muda yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

### **Tanggapan Responden terhadap Persepsi Risiko**

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa variabel persepsi risiko memiliki rata-rata skor sebesar 3,91 dan seluruh indikator berada pada kategori *setuju*. Mahasiswa menyadari bahwa investasi saham memiliki risiko tinggi, terutama terkait fluktuasi harga saham, potensi kehilangan modal, dan keterbatasan pengalaman dalam mengelola risiko.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEB Universitas Lampung memiliki tingkat kesadaran risiko yang relatif tinggi. Namun demikian, responden juga menyatakan bahwa risiko investasi dapat diminimalisasi melalui edukasi yang baik dan pemahaman risiko dapat memberikan ketenangan dalam berinvestasi. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi risiko mahasiswa bersifat realistis dan konstruktif, bukan sekadar menghambat minat investasi, tetapi mendorong sikap kehati-hatian dalam pengambilan keputusan.

### **Tanggapan Responden terhadap Minat Investasi Saham**

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel minat investasi saham memiliki rata-rata skor sebesar 4,01 dan seluruh indikator berada dalam kategori *setuju*. Responden menunjukkan ketertarikan untuk mencari informasi investasi, membuka rekening saham, mengalokasikan dana, serta mengikuti pelatihan atau

seminar investasi.

Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa FEB Universitas Lampung memiliki minat yang kuat terhadap investasi saham. Pernyataan terkait kesiapan memulai investasi meskipun dengan modal kecil dan keyakinan bahwa investasi saham dapat menjadi bagian dari strategi keuangan pribadi memperoleh skor tinggi. Hasil ini mengindikasikan bahwa minat mahasiswa tidak hanya bersifat awal, tetapi mulai mengarah pada tindakan nyata dan komitmen investasi.

Secara keseluruhan, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa mahasiswa FEB Unila memiliki potensi besar sebagai investor muda yang aktif. Minat investasi yang tinggi, disertai edukasi pasar modal dan persepsi risiko yang memadai, menjadi temuan penting dalam memahami perilaku investasi mahasiswa sebelum dilakukan analisis struktural lebih lanjut.

## Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

### Uji Validitas Konvergen

Tabel 1. Uji Validitas Konvergen

Variabel	Kode Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>AVE</i>	Keterangan
Edukasi Pasar Modal (X)	X1	0,722	0,684	Valid
	X2	0,745		Valid
	X3	0,761		Valid
	X4	0,812		Valid
	X5	0,881		Valid
	X6	0,840		Valid
	X7	0,795		Valid
	X8	0,780		Valid
	X9	0,815		Valid
	X10	0,750		Valid
Persepsi Risiko (M)	M1	0,701	0,652	Valid
	M2	0,725		Valid
	M3	0,740		Valid
	M4	0,715		Valid
	M5	0,820		Valid
	M6	0,854		Valid
	M7	0,830		Valid
	M8	0,790		Valid
	M9	0,765		Valid
	M10	0,732		Valid

Minat Investasi Saham (Y)	Y1	0,745	0,71	Valid
	Y2	0,770		Valid
	Y3	0,810		Valid
	Y4	0,795		Valid
	Y5	0,885		Valid
	Y6	0,902		Valid
	Y7	0,860		Valid
	Y8	0,825		Valid
	Y9	0,812		Valid
	Y10	0,790		Valid

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS), seluruh indikator pada ketiga variabel menunjukkan nilai **outer loading** di atas 0,70. Hal ini mengindikasikan bahwa setiap indikator memiliki kontribusi yang kuat dalam menjelaskan konstruk yang diukur. Nilai *outer loading* tertinggi terdapat pada indikator Y6 (0,902) yang mengukur minat investasi saham, sedangkan nilai terendah masih berada dalam batas kelayakan, yaitu M1 (0,701) pada variabel persepsi risiko.

Selain itu, nilai **Average Variance Extracted (AVE)** untuk masing-masing variabel juga telah memenuhi ambang batas minimum 0,50, yaitu:

- Edukasi Pasar Modal (X): **0,684**
- Persepsi Risiko (M): **0,652**
- Minat Investasi Saham (Y): **0,710**

Nilai AVE yang tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator dalam masing-masing konstruk mampu menjelaskan varians konstruk secara memadai. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini dinyatakan **valid secara konvergen**. Seluruh indikator juga dinyatakan **valid** berdasarkan keterangan dalam tabel, yang berarti bahwa instrumen penelitian telah memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam tahap analisis selanjutnya. Meskipun nilai **Composite Reliability (CR)** dan **Cronbach's Alpha** tidak ditampilkan langsung dalam tabel, validitas indikator dan tingginya nilai AVE menunjukkan bahwa konstruk yang digunakan memiliki **reliabilitas yang baik**, dengan konsistensi internal yang memadai.

Secara keseluruhan, hasil evaluasi *Outer Model* menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel **edukasi pasar modal, persepsi risiko, dan minat investasi saham** telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk melanjutkan ke tahap **pengujian model struktural (Inner Model)**, guna menganalisis hubungan kausal antar variabel dan menguji peran mediasi persepsi risiko dalam pengaruh edukasi pasar modal terhadap minat investasi saham mahasiswa FEB Universitas Lampung.

## Uji Validitas Diskriminan

Tabel 2. Uji Validitas Diskriminan

Kode Indikator	Edukasi (X)	Persepsi Risiko (M)	Minat Investasi (Y)	Keterangan
X1	0,722	0,312	0,215	Valid
X2	0,745	0,345	0,240	Valid
X3	0,761	0,290	0,198	Valid
X4	0,812	0,401	0,310	Valid
X5	0,881	0,420	0,355	Valid
X6	0,840	0,380	0,290	Valid
X7	0,795	0,365	0,275	Valid
X8	0,780	0,350	0,260	Valid
X9	0,815	0,395	0,305	Valid
X10	0,750	0,330	0,235	Valid
M1	0,285	0,701	0,350	Valid
M2	0,310	0,725	0,385	Valid
M3	0,325	0,740	0,390	Valid
M4	0,295	0,715	0,360	Valid
M5	0,410	0,820	0,480	Valid
M6	0,445	0,854	0,510	Valid
M7	0,420	0,830	0,495	Valid
M8	0,385	0,790	0,440	Valid
M9	0,360	0,765	0,425	Valid
M10	0,340	0,732	0,405	Valid
Y1	0,195	0,390	0,745	Valid
Y2	0,210	0,415	0,770	Valid
Y3	0,245	0,460	0,810	Valid
Y4	0,225	0,435	0,795	Valid
Y5	0,310	0,540	0,885	Valid
Y6	0,345	0,585	0,902	Valid
Y7	0,290	0,515	0,860	Valid
Y8	0,265	0,485	0,825	Valid
Y9	0,250	0,470	0,812	Valid
Y10	0,230	0,445	0,790	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh indikator pada variabel edukasi pasar modal (X), persepsi risiko (M), dan minat investasi saham (Y) menunjukkan nilai loading

tertinggi pada konstruk asalnya. Sebagai contoh, indikator X1 memiliki loading sebesar 0,722 terhadap konstruk edukasi pasar modal, jauh lebih tinggi dibandingkan loading terhadap persepsi risiko (0,312) dan minat investasi (0,215). Indikator M6 memiliki loading sebesar 0,854 terhadap konstruk persepsi risiko, lebih tinggi dibandingkan loading terhadap edukasi (0,445) dan minat investasi (0,510). Indikator Y6 memiliki loading sebesar 0,902 terhadap konstruk minat investasi saham, sedangkan loading terhadap edukasi dan persepsi risiko masing-masing hanya 0,345 dan 0,585.

Pola ini konsisten di seluruh indikator, di mana nilai loading tertinggi selalu berada pada konstruk yang dimaksud. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada indikator yang lebih kuat dalam mengukur konstruk lain, sehingga masing-masing variabel memiliki karakteristik pengukuran yang unik dan tidak tumpang tindih. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh indikator dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria validitas diskriminan berdasarkan analisis cross loading. Hasil ini memperkuat kualitas model pengukuran dan memberikan dasar yang kokoh untuk melanjutkan ke tahap pengujian model struktural (*Inner Model*), guna menganalisis hubungan kausal antara edukasi pasar modal, persepsi risiko, dan minat investasi saham mahasiswa FEB Universitas Lampung.

## Uji Reliabilitas

Tabel 3. Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Composite Reliability (CR)	Keterangan
Edukasi Pasar Modal (X)	0,895	0,912	Reliabel
Persepsi Risiko (M)	0,872	0,898	Reliabel
Minat Investasi (Y)	0,908	0,925	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian, seluruh variabel dalam penelitian ini menunjukkan nilai reliabilitas yang sangat baik:

- **Edukasi Pasar Modal (X)** memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,895** dan CR sebesar **0,912**
- **Persepsi Risiko (M)** memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,872** dan CR sebesar **0,898**
- **Minat Investasi Saham (Y)** memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar **0,908** dan CR sebesar **0,925**

Seluruh nilai tersebut berada jauh di atas ambang batas minimum, yang berarti bahwa indikator-indikator dalam masing-masing variabel memiliki konsistensi internal yang sangat tinggi dan dapat diandalkan dalam mengukur konstruk yang dimaksud.

## Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

### Uji *R-Square* ( $R^2$ )

Tabel 4. Uji *R-Square* ( $R^2$ )

Variabel Dependen	<i>R-Square</i>	Keterangan
Persepsi Risiko (M)	0,232	Rendah/Lemah
Minat Investasi (Y)	0,618	Moderat/Kuat

Berdasarkan hasil pengolahan data, nilai  $R^2$  untuk variabel persepsi risiko (M) sebesar 0,232, yang berada dalam kategori rendah/lemah. Hal ini menunjukkan bahwa variabel edukasi pasar modal (X) hanya mampu menjelaskan sebagian kecil dari variasi yang terjadi pada persepsi risiko mahasiswa. Meskipun demikian, nilai ini tetap memberikan kontribusi dalam menjelaskan dinamika persepsi risiko sebagai variabel mediasi dalam model penelitian.

Sementara itu, nilai  $R^2$  untuk variabel minat investasi saham (Y) sebesar 0,618, yang termasuk dalam kategori moderat/kuat. Artinya, kombinasi variabel edukasi pasar modal (X) dan persepsi risiko (M) mampu menjelaskan sekitar 61,8% variasi yang terjadi pada minat investasi mahasiswa. Nilai ini menunjukkan bahwa model penelitian memiliki daya prediksi yang cukup baik terhadap minat investasi saham sebagai variabel utama yang diteliti.

Dengan demikian, hasil uji *R-Square* memberikan gambaran bahwa model struktural dalam penelitian ini memiliki kekuatan yang cukup untuk menjelaskan hubungan antar variabel, khususnya dalam mengidentifikasi pengaruh edukasi pasar modal dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham mahasiswa FEB Universitas Lampung.

### Uji *Effect Size* ( $f^2$ )

Tabel 5. Uji *Effect Size* ( $f^2$ )

Hubungan Variabel	Nilai $f^2$	Keterangan (Kategori)
Edukasi (X) → Persepsi Risiko (M)	0.302	Sedang (Medium)
Edukasi (X) → Minat Investasi (Y)	0.115	Kecil (Small)
Persepsi Risiko (M) → Minat Investasi (Y)	0.428	Besar (Large)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh bahwa variabel edukasi pasar modal (X) memiliki pengaruh sedang terhadap persepsi risiko (M) dengan nilai  $f^2$  sebesar 0,302. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mahasiswa terhadap pasar modal cukup berperan dalam membentuk cara pandang mereka terhadap risiko

investasi. Edukasi yang baik dapat membantu mahasiswa menilai risiko secara lebih rasional dan terinformasi.

Sementara itu, pengaruh edukasi pasar modal (X) terhadap minat investasi saham (Y) berada dalam kategori kecil, dengan nilai  $f^2$  sebesar 0,115. Artinya, meskipun edukasi pasar modal memberikan kontribusi terhadap minat investasi secara langsung, pengaruhnya tidak terlalu dominan. Hal ini mengindikasikan bahwa faktor lain, seperti persepsi risiko, mungkin memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong minat investasi mahasiswa.

Temuan paling menonjol terlihat pada hubungan antara persepsi risiko (M) dan minat investasi saham (Y), yang memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,428, termasuk dalam kategori besar. Ini menunjukkan bahwa persepsi risiko merupakan variabel yang sangat berpengaruh dalam membentuk minat mahasiswa untuk berinvestasi di pasar modal. Ketika mahasiswa memiliki persepsi risiko yang positif atau terkelola dengan baik, minat mereka untuk berinvestasi cenderung meningkat secara signifikan.

### **Analisis Jalur (*Path Analysis*)**

Dalam penelitian ini, analisis jalur digunakan untuk mengukur pengaruh edukasi pasar modal (X) terhadap minat investasi saham (Y), baik secara langsung maupun tidak langsung melalui persepsi risiko (M) sebagai variabel mediasi. Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) yang dihasilkan menunjukkan arah pengaruh (*positif* atau *negatif*) serta tingkat kekuatan hubungan antar variabel dalam model penelitian.

Model analisis jalur menunjukkan mekanisme hubungan antara variabel Edukasi Pasar Modal (X), Persepsi Risiko (M), dan Minat Investasi Saham (Y). Secara deskriptif, hasil analisis jalur tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh Langsung Edukasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi Edukasi Pasar Modal (X) memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,238 dengan tingkat signifikansi (0,000). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian informasi, pelatihan, dan pengetahuan dasar mengenai mekanisme bursa secara langsung mampu membangkitkan niat mahasiswa untuk mulai berinvestasi. Secara sederhana, setiap peningkatan kualitas edukasi yang diterima akan diikuti oleh peningkatan minat investasi mahasiswa.
- 2) Pengaruh Edukasi Pasar Modal terhadap Persepsi Risiko  
Jalur hubungan antara Edukasi (X) terhadap Persepsi Risiko (M) menghasilkan koefisien sebesar 0,445 (0,000). Nilai ini merupakan salah satu hubungan yang cukup kuat dalam model. Ini mengindikasikan bahwa edukasi berperan krusial dalam mengubah sudut pandang mahasiswa terhadap risiko. Mahasiswa yang teredukasi cenderung memiliki persepsi risiko yang lebih rasional dan terukur, bukan lagi melihat risiko sebagai ancaman yang menakutkan, melainkan sebagai faktor yang dapat dikelola.

- 3) Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi  
Hubungan dari Persepsi Risiko (M) ke Minat Investasi (Y) menunjukkan koefisien jalur tertinggi, yaitu 0,521 (0,000). Temuan ini mendeskripsikan bahwa faktor psikologis berupa persepsi risiko adalah pendorong utama (key driver) minat investasi mahasiswa FEB Unila. Ketika mahasiswa merasa mampu memitigasi risiko, minat mereka untuk terjun ke pasar modal akan meningkat secara signifikan.
- 4) Analisis Efek Mediasi (Pengaruh Tidak Langsung)  
Diagram tersebut juga menampilkan jalur tidak langsung melalui Persepsi Risiko dengan nilai 0,232 (0,000). Hal ini menjelaskan bahwa Persepsi Risiko menjalankan peran sebagai jembatan atau mediator. Artinya, Edukasi Pasar Modal akan memberikan dampak yang jauh lebih besar dan efektif terhadap minat investasi apabila edukasi tersebut berhasil menyentuh dan memperbaiki persepsi risiko mahasiswa.
- 5) Kekuatan Model (*R-Square*)  
Secara keseluruhan, model struktural ini memiliki nilai R-Square sebesar 0,618. Secara deskriptif, hal ini berarti variabel Edukasi dan Persepsi Risiko secara bersama-sama mampu menjelaskan variasi naik-turunnya Minat Investasi Saham mahasiswa sebesar 61,8%, sedangkan 38,2% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini (seperti faktor lingkungan, modal finansial, atau pengaruh teman sebaya).

## Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Tabel 6. Uji Hipotesis (*Bootstrapping*)

Kode Hipotesis	Hubungan Uji	T-Statistic	P-Value	Hasil
H1	Edukasi (X) → Minat Investasi (Y)	4,341	0,000	Diterima
H2	Edukasi (X) → Persepsi Risiko (M)	8,892	0,000	Diterima
H3	Persepsi Risiko (M) → Minat Investasi (Y)	11,120	0,000	Diterima
H4	Edukasi (X) → Persepsi Risiko (M) → Minat (Y)	5,820	0,000	Diterima

Berdasarkan hasil pengujian, diperoleh beberapa temuan penting:

1. Pengaruh Edukasi Pasar Modal (X) terhadap Persepsi Risiko (M)  
Hasil menunjukkan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko. Artinya, semakin tinggi tingkat edukasi yang diterima mahasiswa mengenai pasar modal, semakin baik pula cara mereka menilai dan

memahami risiko investasi. Hal ini mendukung hipotesis bahwa edukasi pasar modal memiliki peran penting dalam membentuk persepsi risiko.

2. Pengaruh Edukasi Pasar Modal (X) terhadap Minat Investasi Saham (Y)  
Hubungan ini juga terbukti signifikan, meskipun kekuatan pengaruhnya relatif lebih kecil dibandingkan jalur lain. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal secara langsung dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berinvestasi, namun pengaruhnya tidak dominan. Faktor lain, seperti persepsi risiko, lebih menentukan dalam mendorong minat investasi.
3. Pengaruh Persepsi Risiko (M) terhadap Minat Investasi Saham (Y)  
Hasil pengujian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap minat investasi saham. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko positif atau mampu mengelola risiko dengan baik cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk berinvestasi. Temuan ini menegaskan peran persepsi risiko sebagai variabel kunci dalam model penelitian.
4. Peran Mediasi Persepsi Risiko (M)  
Analisis jalur juga menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan sebagai variabel mediasi yang memperkuat pengaruh edukasi pasar modal terhadap minat investasi saham. Dengan kata lain, edukasi pasar modal tidak hanya berpengaruh langsung terhadap minat investasi, tetapi juga secara tidak langsung melalui persepsi risiko. Hal ini memperkuat hipotesis bahwa persepsi risiko menjadi mekanisme penting yang menjembatani hubungan antara edukasi dan minat investasi mahasiswa.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Edukasi Pasar Modal terhadap Persepsi Risiko**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan pasar modal membuat mahasiswa lebih mampu memahami dan menilai risiko investasi secara rasional. Edukasi pasar modal berfungsi sebagai bentuk literasi keuangan yang membantu mahasiswa mengenali mekanisme pasar, potensi keuntungan, serta risiko yang melekat pada investasi saham.

Temuan ini sejalan dengan teori literasi keuangan dan *Theory of Planned Behavior*, yang menegaskan bahwa pengetahuan membentuk sikap dan kontrol perilaku individu dalam menghadapi risiko. Dukungan penelitian terdahulu menunjukkan bahwa edukasi tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga membentuk persepsi risiko yang lebih realistis. Pada konteks mahasiswa FEB Universitas Lampung, edukasi melalui perkuliahan, seminar, dan program BEI terbukti membentuk cara pandang yang lebih seimbang terhadap risiko investasi.

## **Pengaruh Edukasi Pasar Modal terhadap Minat Investasi Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa edukasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham, namun dengan kekuatan pengaruh yang relatif kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi berperan dalam meningkatkan minat, tetapi bukan faktor utama penentu keputusan investasi mahasiswa.

Secara teoritis, edukasi membentuk sikap positif terhadap investasi, tetapi minat investasi lebih kuat dipengaruhi oleh faktor psikologis, terutama persepsi risiko. Temuan ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan perlu didukung oleh faktor lain agar berdampak signifikan terhadap minat investasi. Pada mahasiswa FEB Universitas Lampung, edukasi pasar modal cenderung meningkatkan minat secara konseptual, namun belum sepenuhnya mendorong tindakan investasi nyata.

## **Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Minat Investasi Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Temuan ini menegaskan bahwa cara mahasiswa memandang dan mengelola risiko menjadi faktor kunci dalam menentukan minat investasi. Mahasiswa dengan persepsi risiko yang positif cenderung lebih berani dan tertarik untuk berinvestasi, sementara persepsi risiko yang berlebihan justru menghambat minat.

Temuan ini sejalan dengan *Prospect Theory* dan *Theory of Planned Behavior*, yang menjelaskan bahwa keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh penilaian subjektif terhadap risiko dan tingkat kontrol perilaku. Dukungan penelitian terdahulu memperkuat bahwa persepsi risiko merupakan faktor psikologis dominan dibandingkan pengetahuan semata. Dalam konteks FEB Universitas Lampung, persepsi risiko menjadi penjelas utama variasi minat investasi saham mahasiswa.

## **Peran Mediasi Persepsi Risiko dalam Hubungan Edukasi Pasar Modal dan Minat Investasi Saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara edukasi pasar modal dan minat investasi saham. Temuan ini menunjukkan bahwa edukasi pasar modal memengaruhi minat investasi tidak hanya secara langsung, tetapi terutama melalui pembentukan persepsi risiko yang lebih positif dan realistis.

Secara teoritis, temuan ini mendukung model perilaku investasi yang menempatkan faktor psikologis sebagai penghubung antara pengetahuan dan minat. Edukasi meningkatkan literasi keuangan, literasi membentuk persepsi risiko, dan persepsi risiko mendorong minat investasi. Pada mahasiswa FEB Universitas Lampung, edukasi pasar modal membantu menggeser pandangan risiko dari ancaman menjadi aspek yang dapat dikelola, sehingga minat investasi meningkat.

Temuan ini menegaskan pentingnya desain edukasi pasar modal yang tidak hanya berfokus pada pengetahuan teknis, tetapi juga pada pembentukan persepsi risiko yang sehat.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada Bab IV, dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Edukasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap persepsi risiko mahasiswa. Semakin tinggi tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai pasar modal, semakin baik pula mereka dalam menilai dan memahami risiko investasi. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berperan penting dalam membentuk cara pandang mahasiswa terhadap risiko.
2. Edukasi pasar modal berpengaruh signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa, namun dengan kekuatan pengaruh yang relatif kecil. Edukasi memang meningkatkan minat investasi, tetapi bukan faktor dominan. Minat investasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor psikologis, khususnya persepsi risiko.
3. Persepsi risiko berpengaruh sangat kuat dan signifikan terhadap minat investasi saham mahasiswa. Mahasiswa yang memiliki persepsi risiko positif atau mampu mengelola risiko dengan baik cenderung memiliki minat lebih tinggi untuk berinvestasi.
4. Persepsi risiko berperan sebagai variabel mediasi yang signifikan dalam hubungan antara edukasi pasar modal dan minat investasi saham. Edukasi pasar modal tidak hanya berpengaruh secara langsung terhadap minat investasi, tetapi juga secara tidak langsung melalui persepsi risiko.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa persepsi risiko merupakan variabel yang paling dominan dalam menjelaskan minat investasi saham mahasiswa FEB Universitas Lampung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adinda, A., Wahid, W., & Sitorus, S. (2025). Literasi digital dan edukasi keuangan terhadap minat investasi. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 45–56.
- Ajzen, I. (1991). The *Theory of Planned Behavior*. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Almansour, B. Y., et al. (2023). Behavioral finance factors and investment decisions: A mediating role of risk perception. *International Review of Economics and Finance*, 85, 120–135.
- Barusman, T. M. (2021). Antecedent of tourists' behavioral intentions and the effect of travel companions. *Journal of Tourism Studies*, 15(2), 33–45.
- Barusman, T. M. (2022). Analisis strategi pemasaran Villa Gardenia dalam menarik minat pengunjung. *Jurnal Manajemen Pemasaran*, 10(1), 22–35.

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 8 No 3 (2026) 2278 – 2297 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i3.11532

- Becker, G. S. (1964). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education*. New York: Columbia University Press.
- Becker, G. S. (1993). *Human capital: A theoretical and empirical analysis, with special reference to education* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of financial literacy among college students. *Financial Services Review*, 7(2), 107–128. [https://doi.org/10.1016/S1057-0810\(99\)80006-7](https://doi.org/10.1016/S1057-0810(99)80006-7)
- Feby, Y. (2024). The influence of financial behavior, overconfidence, and risk perception on investment decisions. *International Journal of Social Service and Research*, 4(2), 55–67.
- Gabriella, L. Y. K. S., et al. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar modal. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 8(3), 77–89.
- Ghozali, I. (2016). *Structural equation modeling: Metode alternatif dengan partial least squares (PLS)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Ibrahim, I., & Nainggolan, N. (2024). Pengetahuan investasi dan persepsi risiko terhadap minat investasi saham. *Jurnal Manajemen Keuangan*, 14(1), 101–115.
- Jogiyanto, H. (2018). *Teori portofolio dan analisis investasi* (11th ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Kahneman, D., & Tversky, A. (1979). Prospect theory: An analysis of decision under risk. *Econometrica*, 47(2), 263–291. <https://doi.org/10.2307/1914185>
- Lin, L. (2019). Financial literacy and investment intention: Evidence from college students. *Journal of Financial Planning and Analysis*, 12(3), 45–58.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Luthfia, A. Z., & Achyani, F. (2024). Determinan minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ekonomi dan Investasi*, 9(2), 88–99.
- Mawarni, M., & Hendrawaty, H. (2025). Literasi keuangan dan keputusan investasi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 13(1), 15–27.
- Mu'afi, M., Hapsari, H., & Perdana, P. (2024). Persepsi risiko dan minat investasi mahasiswa. *Jurnal Ekonomi Pendidikan*, 11(2), 66–78.
- Ncapayi, N., & Mishu, S. (2021). Financial literacy and investment decisions: Evidence from South Africa. *International Journal of Financial Studies*, 9(3), 1–15. <https://doi.org/10.3390/ijfs9030045>
- Reilly, F. K., & Brown, K. C. (2012). *Investment analysis and portfolio management* (10th ed.). Mason, OH: South-Western Cengage Learning.
- Ricciardi, V., & Simon, H. K. (2000). What is behavioral finance? *Business, Education*

# *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Vol 8 No 3 (2026) 2278 – 2297 P-ISSN 2656-2871 E-ISSN 2656-4351

DOI: 10.47467/alkharaj.v8i3.11532

*& Technology Journal*, 2(2), 1–9.

- Rifani, R., Soemitra, S., & Nurlaila, N. (2025). Literasi pasar modal dan literasi digital terhadap minat investasi. *Jurnal Pasar Modal Indonesia*, 7(1), 33–44.
- Schultz, T. W. (1961). Investment in human capital. *The American Economic Review*, 51(1), 1–17.
- Schultz, T. W. (1971). *Investment in human capital: The role of education and of research*. New York: Free Press.
- Shefrin, H. (2002). *Beyond greed and fear: Understanding behavioral finance and the psychology of investing*. Oxford: Oxford University Press.
- Sitkin, S. B., & Pablo, A. L. (1992). Reconceptualizing the determinants of risk behavior. *Academy of Management Review*, 17(1), 9–38. <https://doi.org/10.5465/amr.1992.4279564>
- Slovic, P. (2000). *The perception of risk*. London: Earthscan Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunariyah. (2013). *Pengantar pengetahuan pasar modal* (6th ed.). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Tandelilin, E. (2017). *Portofolio dan investasi: Teori dan aplikasi*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tang, W., et al. (2024). Analysis of factors affecting investment decisions with financial technology as intervening variable. *International Journal of Social Service and Research*, 4(3), 77–89.
- Weber, E. U., Blais, A.-R., & Betz, N. E. (2002). A domain-specific risk-attitude scale: Measuring risk perceptions and risk behaviors. *Journal of Behavioral Decision Making*, 15(4), 263–290. <https://doi.org/10.1002/bdm.414>